



03
Neraca Perdagangan Februari 2024 Melanjutkan Tradisi Surplus 46 Bulan Terakhir

06
Kinerja Ekspor Februari 2024 Mengalami Penurunan

10
Kinerja Impor Non Migas pada Februari 2024 Menunjukkan Penurunan



16
Impor Bawang Putih Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Pasokan di Dalam Negeri



19
Telaah Daya Saing Produk Ekspor Indonesia di Pasar Uni Emirat Arab

Neraca Perdagangan Bulan Februari 2024 Kembali Mencatatkan Surplus

Sumber gambar: istock photo & unsplash.com

**EDISI MARET
2024**



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR DAN IMPOR



Sumber gambar: unsplash.com

Neraca Perdagangan Februari 2024 Melanjutkan Tradisi Surplus 46 Bulan Terakhir

Oleh: Tarman

Neraca perdagangan kembali mencatatkan surplus pada Februari 2024 senilai USD 0,87 miliar. Surplus ini lebih rendah dibandingkan surplus bulan sebelumnya senilai USD 2,0 miliar. Amerika Serikat, India, dan Filipina merupakan penyumbang surplus terbesar Februari 2024.

Neraca perdagangan Februari 2024 mencatatkan surplus sebesar USD 0,87 miliar melemah sebesar 56,64% (MoM) dibandingkan surplus pada Januari 2024 yang sebesar USD 2,00 miliar. Surplus neraca perdagangan tersebut didorong oleh kinerja ekspor pada Februari 2024 sebesar USD 19,31 miliar dan turun 5,79% dibanding Januari 2024 (MoM). Sementara itu, nilai impor pada Februari 2024 sebesar USD 18,44 miliar dan menurun 0,29% (MoM). Neraca perdagangan Februari 2024 terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 1,76 miliar (naik 35,51% MoM) dan surplus neraca non migas sebesar USD 2,63 miliar (turun 20,32% MoM).

Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan pada Januari- Februari 2024 mencapai USD 2,87 miliar, terdiri dari surplus non migas USD 5,93 miliar dan defisit migas sebesar USD 3,06 miliar. Surplus neraca perdagangan tersebut mengalami pelemahan sebesar 69,12% (YoY) sebagai dampak pelemahan surplus neraca perdagangan non migas sebesar 50,26% (YoY). Pelemahan kinerja ekspor non migas Indonesia dibanding periode yang sama tahun sebelumnya disebabkan oleh penurunan harga internasional beberapa komoditas unggulan ekspor non migas dan penurunan permintaan (demand) dari beberapa negara mitra dagang, sehingga berdampak pada menurunnya surplus neraca perdagangan non migas dibanding periode yang sama tahun 2023 (Tabel 1).

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia Bulan Februari 2024

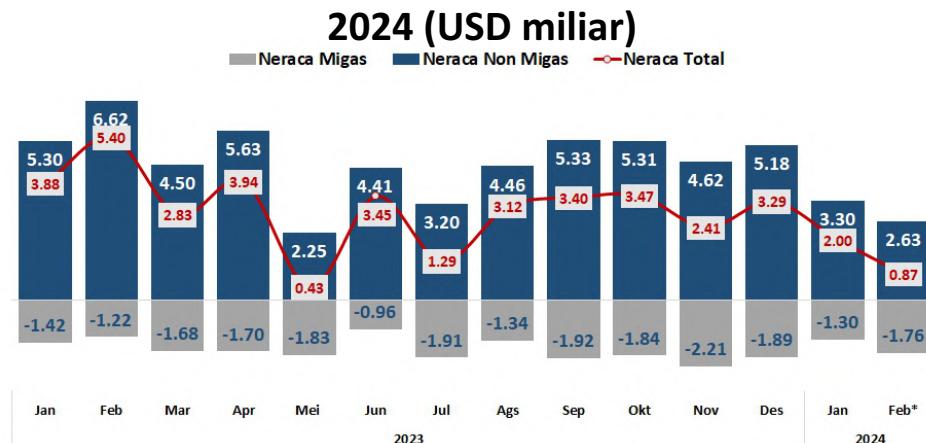
NO	URAIAN	USD MILIAH			% CHANGE (MoM) Feb'24*/Jan'24	% CHANGE (YoY) Feb'24*/Feb'23	USD MILIAH		% CHANGE (YoY) Jan-Feb 2024*/23
		Februari 2023	Januari 2024	Februari 2024* Angka Sementara			Jan-Feb 2023	Jan-Feb 2024* Angka Sementara	
I.	EKSPOR	21.32	20.49	19.31	-5.79	-9.45	43.65	39.80	-8.81
	- Migas	1.19	1.40	1.22	-12.93	2.56	2.67	2.61	-2.24
	- Non Migas	20.13	19.10	18.09	-5.27	-10.15	40.97	37.19	-9.24
II.	IMPOR	15.92	18.49	18.44	-0.29	15.84	34.36	36.93	7.49
	- Migas	2.41	2.70	2.98	10.42	23.82	5.31	5.68	6.88
	- Non Migas	13.51	15.80	15.46	-2.12	14.42	29.05	31.26	7.60
III.	TOTAL TRADE	37.24	38.99	37.75	-3.18	1.36	78.01	76.74	-1.63
	- Migas	3.59	4.10	4.20	2.46	16.80	7.99	8.29	3.82
	- Non Migas	33.65	34.89	33.55	-3.85	-0.29	70.02	68.44	-2.25
IV.	TRADE BALANCE	5.40	2.00	0.87	-56.64	-83.95	9.28	2.87	-69.12
	- Migas	(1.22)	(1.30)	(1.76)	35.51	44.49	(2.64)	(3.06)	16.12
	- Non Migas	6.62	3.30	2.63	-20.32	-60.29	11.92	5.93	-50.26

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Surplus neraca perdagangan Februari 2024 ini melanjutkan tren surplus beruntun sejak bulan Mei 2020 sehingga berhasil mempertahankan rekor surplus neraca perdagangan selama 46 bulan terakhir. Neraca perdagangan Februari 2024 mencatatkan surplus sebesar USD 0,87 miliar yang terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 1,76 miliar dan surplus neraca non migas sebesar USD 2,63 miliar (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Januari 2023 - Februari



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

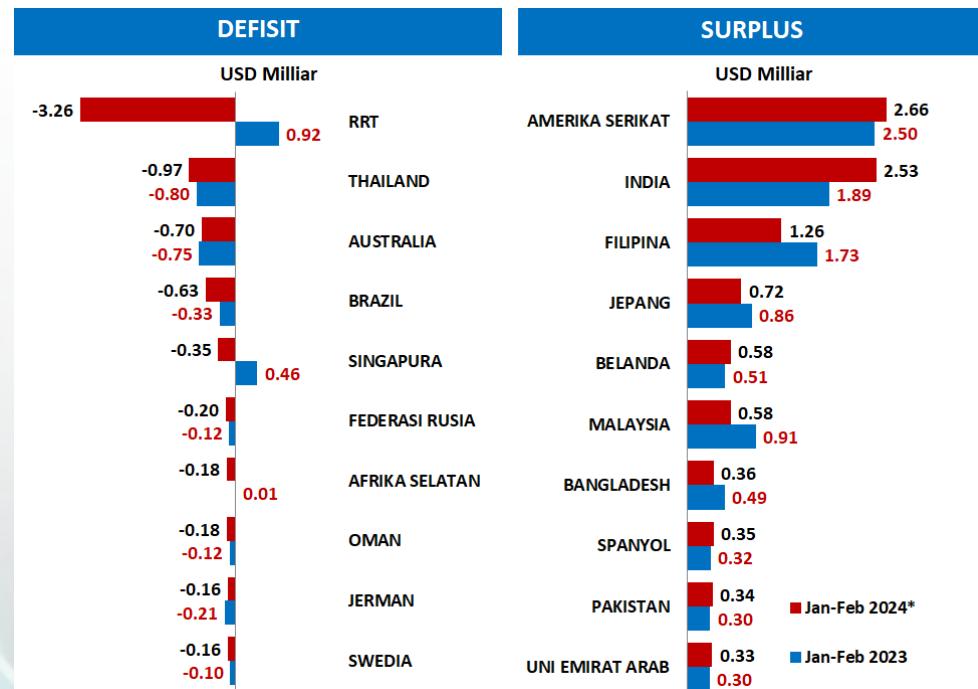
Ket: (*) Angka Sementara

Amerika Serikat (AS) Merupakan Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar pada Februari 2024

Pada Februari 2024, AS menjadi negara penyumbang surplus neraca perdagangan non migas terbesar Indonesia, diikuti India yang berada di posisi kedua dan Filipina di posisi ketiga. Nilai surplus perdagangan dengan AS tercatat USD 1,44 miliar, naik atau lebih tinggi dibandingkan dengan Februari 2023 sebesar USD 1,33 miliar. Selanjutnya, neraca perdagangan dengan India tercatat surplus USD 1,15 miliar, lebih tinggi dibandingkan Februari 2023 sebesar USD 1,08 miliar. Filipina menjadi negara penyumbang surplus terbesar di antara negara ASEAN dengan nilai USD 0,63 miliar, namun lebih rendah dibandingkan dengan surplus Februari 2023 yang sebesar USD 0,82 miliar. Sementara itu negara lainnya dengan surplus neraca perdagangan pada Februari 2024 naik dibandingkan dengan Februari 2023 adalah Jepang, Belanda, Uni Emirat Arab, Spanyol dan Pakistan.

Disisi lain, RRT menjadi negara penyebab defisit neraca perdagangan non migas terbesar Indonesia, diikuti Thailand dan Singapura. Defisit perdagangan dengan RRT tercatat USD 1,86 miliar, dibandingkan dengan Februari 2023 yang surplus sebesar USD 0,99 miliar. Selanjutnya, Thailand dan Singapura menjadi negara penyumbang defisit terbesar di antara negara ASEAN masing-masing sebesar USD 0,55 miliar dan USD 0,32 miliar. Sementara itu negara lainnya yang defisit neraca perdagangan pada Februari 2024 naik dibandingkan dengan Februari 2023 adalah Brazil, Federasi Rusia, dan Afrika Selatan (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Februari 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

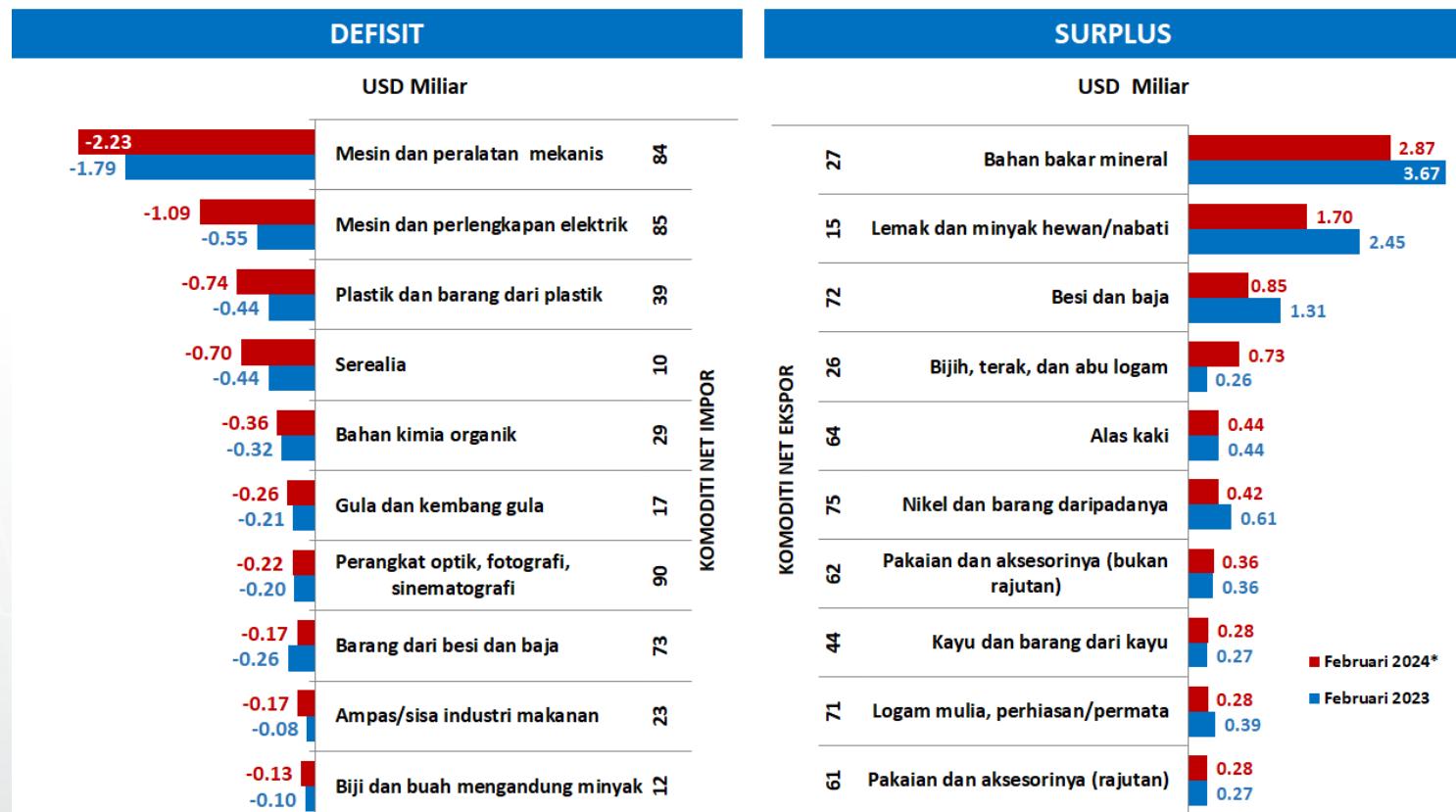
Ket: (*) Angka Sementara

Bahan Bakar Mineral (HS 27) Merupakan Kontributor Surplus Non Migas Terbesar

Tiga komoditi utama penyumbang nilai surplus perdagangan terbesar pada bulan Februari 2024 masih didominasi oleh Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15), serta Besi dan Baja (HS 72). Nilai surplus Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar USD 2,87 miliar, lebih rendah dibandingkan Februari 2023 yang mencapai USD 3,67 miliar. Selanjutnya, nilai surplus Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) sebesar USD 1,70 miliar juga lebih rendah dibandingkan Februari 2023 yang mencapai USD 2,45 miliar. Sementara itu, nilai surplus Besi dan Baja (HS 72) sebesar USD 0,85 miliar lebih rendah dibandingkan Februari 2023 yang mencapai USD 1,31 miliar. Komoditi lainnya dengan surplus neraca perdagangan pada Februari 2024 naik dibandingkan dengan Februari 2023 adalah Bijih, terak dan abu logam (HS 26), Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62), Kayu dan barang kayu (HS 44), Pakaian dan aksesorisnya (rajutan) (HS 61).

Adapun produk penyumbang defisit neraca perdagangan terbesar pada Februari 2024 didominasi oleh Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif mencapai USD 4,05 miliar (Grafik 3). Produk-produk tersebut termasuk kedalam kelompok bahan baku penolong dan barang modal yang masih dibutuhkan untuk mendukung optimalisasi produksi dan ekspor industri manufaktur dalam negeri. Komoditi lainnya dengan defisit neraca perdagangan pada Februari 2024 naik dibandingkan dengan Februari 2023 adalah Serealia (HS 10), Bahan kimia organik (HS 29), Gula dan kembang gula (HS 17), Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90), Ampas/sisa industri makanan (HS 23), Biji dan buah mengandung minyak (HS 23) (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Februari 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara



Sumber gambar: unsplash.com

Kinerja Ekspor Februari 2024 Mengalami Penurunan

Oleh: Sefiani Rayadiani

Melemahnya ekspor migas dan non migas pada Februari 2024 menurunkan capaian ekspor Indonesia sebesar 5,79% dibandingkan bulan sebelumnya. Ekspor pada Februari 2024 mencapai USD 19,31 miliar yang terdiri dari ekspor migas senilai USD 1,22 miliar dan ekspor non migas senilai USD 18,09 miliar.

Kinerja ekspor Indonesia bulan Februari 2024 mencapai USD 19,31 miliar, mengalami penurunan sebesar 5,79% dibandingkan bulan Januari 2024 (MoM). Penurunan nilai tersebut disebabkan oleh melemahnya ekspor migas sebesar 12,93% dan non migas sebesar 5,27% (Tabel 2). Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja ekspor tersebut, antara lain libur Imlek dan Pemilihan Umum (Pemilu), penurunan permintaan dari beberapa negara mitra serta fluktuasi harga komoditas internasional. Dari sisi volume, volume ekspor Indonesia pada bulan Februari 2024 masih mengalami peningkatan sebesar 2,98% (MoM). Peningkatan volume ekspor tersebut utamanya dipicu oleh kenaikan volume ekspor non migas sebesar 4,04% di tengah penurunan volume ekspor migas sebesar 20,95% (MoM).

Tabel 2. Nilai Ekspor Indonesia Bulan Februari 2024 dan Januari-Februari 20

Deskripsi	Nilai Ekspor (USD Miliar)					Pertumbuhan (%)		
	Feb 2023	Jan 2024	Feb 2024*	Jan-Feb 2023	Jan-Feb 2024*	Feb 2024 (MoM)	Feb 2024 (YoY)	Jan-Feb 24* (YoY)
Total Ekspor	21.32	20.49	19.31	43.65	39.80	-5.79	-9.45	-8.81
Migas	1.19	1.40	1.22	2.67	2.61	-12.93	2.56	-2.24
Minyak mentah	0.14	0.16	0.20	0.22	0.35	25.13	37.65	60.86
Hasil Minyak	0.31	0.41	0.52	0.85	0.93	25.12	68.08	8.73
Gas	0.74	0.83	0.50	1.60	1.33	-39.08	-31.51	-16.76
Non migas	20.13	19.10	18.09	40.97	37.19	-5.27	-10.15	-9.24

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

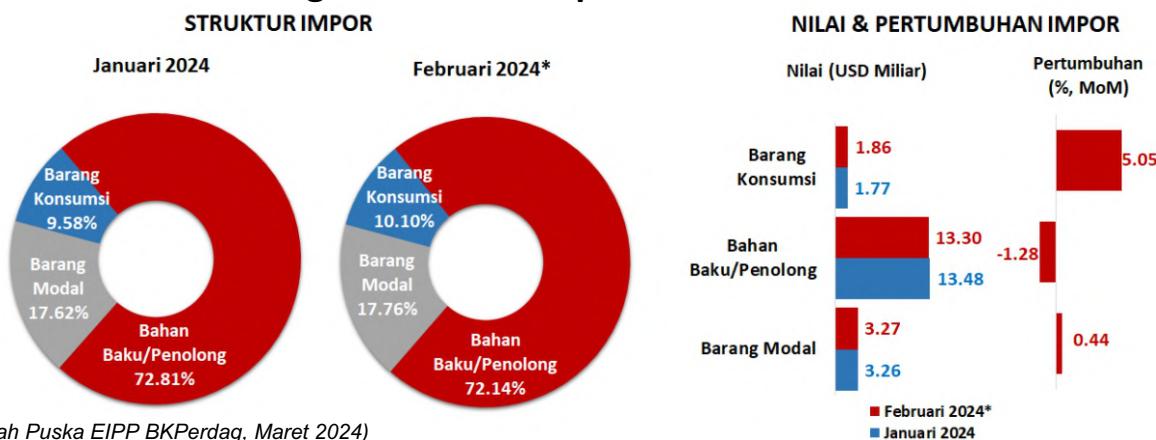
Ket: (*) Angka Sementara

Selain mengalami penurunan secara bulanan, kinerja ekspor bulan Februari 2024 juga menunjukkan penurunan signifikan secara tahunan sebesar 9,45%. Penurunan ini didorong oleh pelemahan nilai ekspor non migas sebesar 10,15% dibanding Februari 2023 (YoY). Di sisi lain, ekspor migas justru naik sebesar 2,56% dibandingkan Februari tahun lalu (YoY) (Tabel 2).

Eksport Sektor Industri Pengolahan Mengalami Penurunan

Jika dilihat berdasarkan sektornya, ekspor Indonesia bulan Februari 2024 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan dengan pangsa mencapai 70,65%, disusul oleh sektor pertambangan dengan pangsa 20,85%, sektor migas sebesar 6,39%, sektor pertanian sebesar 2,05% dan sektor lainnya sebesar 0,15% terhadap total ekspor Indonesia (Grafik 4).

Grafik 4. Perkembangan Struktur Ekspor Indonesia Bulan Februari 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Pelemahan nilai ekspor non migas bulan Februari 2024 terutama disebabkan oleh penurunan sektor industri pengolahan sebesar 9,22% (MoM). Sementara itu, ketiga sektor lainnya justru mengalami peningkatan pada periode yang sama. Ekspor sektor pertambangan meningkat sebesar 9,66%, sektor pertanian naik sebesar 5,37% dan sektor lainnya mengalami peningkatan sebesar 15,15% MoM (Grafik 4).

Produk utama ekspor non migas bulan Februari 2024 masih didominasi oleh komoditas Bahan bakar mineral/ Batubara (HS 27) dengan kontribusi sebesar 18,08% terhadap total ekspor non migas Indonesia, diikuti oleh Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) sebesar 9,47%, Besi dan baja (HS 72) sebesar 9,27%, Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) sebesar 6,43% serta Bijih logam, terak, dan abu (HS 26) sebesar 4,87% (Tabel 3).

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit
Periode Februari 2024 dan Januari-Februari 2024

NO	HS	URAIAN BARANG	Nilai Ekspor (USD Miliar)			Pangsa (%) Feb 2024*	Pertumbuhan (%)		Nilai Ekspor (USD Miliar)		Pangsa (%) Jan-Feb 2024*	Pertumb. (%) Jan-Feb 24* (YoY)
			Feb 2023	Jan 2024	Feb 2024*		Feb 24* (MoM)	Feb 24* (YoY)	Jan - Feb 2023	Jan - Feb 2024*		
		Total Ekspor Non migas Indonesia	20.13	19.10	18.09	100.00	-5.27	-10.15	40.97	37.19	100.00	-9.24
1	27	Bahan bakar mineral	3.98	3.06	3.27	18.08	6.81	-17.82	8.24	6.33	17.03	-23.12
2	15	Lemak dan minyak hewani/nabati	2.47	2.21	1.71	9.47	-22.44	-30.57	4.83	3.92	10.55	-18.79
3	72	Besi dan baja	2.15	2.30	1.68	9.27	-27.08	-22.14	4.26	3.98	10.69	-6.72
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya	1.43	1.09	1.16	6.43	6.22	-18.73	2.72	2.26	6.07	-17.02
5	26	Bijih logam, terak, dan abu	0.42	0.66	0.88	4.87	34.01	110.38	1.02	1.54	4.14	51.44
6	87	Kendaraan dan bagiannya	0.97	0.80	0.88	4.84	9.59	-9.36	1.91	1.67	4.50	-12.34
7	64	Alas kaki	0.49	0.54	0.54	2.98	0.59	9.89	1.06	1.08	2.89	1.45
8	84	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya	0.50	0.54	0.53	2.90	-3.28	4.48	1.07	1.07	2.87	-0.51
9	71	Logam mulia dan perhiasan/permata	0.57	0.56	0.45	2.48	-20.32	-21.07	1.38	1.01	2.72	-26.76
10	38	Berbagai produk kimia	0.59	0.50	0.44	2.41	-12.87	-26.56	1.15	0.94	2.52	-18.30
11	75	Nikel dan barang daripadanya	0.62	0.50	0.43	2.37	-13.76	-30.43	1.27	0.93	2.49	-27.20
12	40	Karet dan barang dari karet	0.44	0.43	0.41	2.25	-5.60	-6.38	0.89	0.84	2.26	-5.64
13	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	0.37	0.40	0.38	2.12	-4.24	2.39	0.75	0.78	2.11	4.29
14	48	Kertas, karton, dan barang daripadanya	0.39	0.34	0.35	1.93	3.66	-9.53	0.82	0.69	1.85	-16.42
15	44	Kayu dan barang dari kayu	0.31	0.31	0.32	1.78	5.14	3.33	0.63	0.63	1.69	-0.25
16	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0.28	0.30	0.30	1.64	-1.16	4.18	0.57	0.60	1.60	4.70
17	03	Ikan, krustasea, dan moluska	0.27	0.36	0.28	1.54	-22.63	3.22	0.54	0.64	1.72	17.92
18	74	Tembaga dan barang daripadanya	0.16	0.28	0.27	1.47	-3.80	63.58	0.37	0.54	1.46	45.21
19	47	Pulp dari kayu	0.29	0.23	0.25	1.36	8.88	-16.36	0.61	0.47	1.27	-23.06
20	29	Bahan kimia organik	0.22	0.26	0.23	1.27	-11.78	4.09	0.46	0.49	1.32	6.82
		Subtotal	16.93	15.66	14.74	81.47	-5.89	-12.94	34.56	30.40	81.74	-12.04
		Produk Lainnya	3.21	3.44	3.35	18.53	-2.43	4.58	6.41	6.79	18.26	5.89

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Sebagian besar produk utama ekspor non migas Indonesia mengalami penurunan secara bulanan di Februari 2024. Beberapa produk utama ekspor non migas yang mengalami penurunan terdalam di bulan Februari 2024, antara lain Besi dan baja (HS 72) turun 27,08%; Ikan, Krustasea dan moluska (HS 03) turun 22,63%; Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) turun 22,44%; Logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) turun 20,32% serta Nikel dan barang daripadanya (HS 75) turun 13,76% (MoM). Penurunan ekspor produk utama ekspor non migas tersebut dipicu oleh fluktuasi harganya di pasar internasional. Harga CPO di tingkat internasional naik 1,42 % pada Februari 2024, sedangkan harga bijih besi justru turun 8,42 % dan emas turun 0,46 % (MoM).

Sedangkan lima produk utama ekspor non migas Indonesia yang masih mencatatkan peningkatan kinerja ekspor pada Februari 2024, antara lain ekspor Bijih logam, terak, dan abu (HS 26) yang naik 34,01%, Kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 9,59%, Pulp dari kayu (HS 47) naik 8,88%, Bahan bakar mineral/ batubara (HS 27) naik 6,81% serta Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) naik 6,22% (MoM) (Tabel 3).

Berdasarkan negara tujuan, RRT, AS, dan India masih menjadi pasar utama ekspor non migas Indonesia pada Februari 2024 sebesar USD 7,69 miliar dengan kontribusi sebesar 42,53% terhadap ekspor non migas nasional. Ekspor non migas Indonesia ke sebagian besar negara tujuan utama mengalami penurunan pada bulan Februari 2024, di antaranya ke Singapura turun 30,04%; Pakistan turun 29,32%; Belanda turun 20,18%; India turun 14,48% dan Vietnam turun 13,46% (MoM). Sementara negara tujuan ekspor non migas yang mengalami peningkatan tertinggi pada Februari 2024, antara lain Jerman yang meningkat 38,67%, diikuti oleh Turki naik 36,31%, Australia naik 15,58%, Malaysia naik 13,97%, dan Uni Emirat Arab naik 7,38% (MoM) (Tabel 4).

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Utama Periode Februari 2024 dan Januari-Februari 2024

No	Negara	Nilai Ekspor (USD Miliar)			Pangsa (%) Feb 2024*	Pertumbuhan (%)		Nilai Ekspor (USD Miliar)		Pangsa (%) Jan-Feb 2024*	Pertumbuhan (%) Jan-Feb 24* (YoY)
		Feb 2023	Jan 2024	Feb 2024*		Feb 24* (MoM)	Feb 24* (YoY)	Jan-Feb 2023	Jan-Feb 2024*		
	TOTAL NONMIGAS	20.13	19.10	18.09	100.00	-5.27	-10.15	40.97	37.19	100.00	-9.24
1	RRT	5.03	4.55	4.06	22.46	-10.75	-19.26	10.28	8.61	23.16	-16.21
2	AMERIKA SERIKAT	1.91	1.99	2.10	11.63	5.68	10.02	3.86	4.09	11.01	6.08
3	INDIA	1.61	1.78	1.53	8.44	-14.48	-5.33	2.97	3.31	8.90	11.61
4	JEPANG	1.74	1.46	1.51	8.32	3.17	-13.47	3.63	2.96	7.97	-18.33
5	MALAYSIA	0.91	0.74	0.84	4.65	13.97	-7.67	1.85	1.58	4.25	-14.35
6	KOREA SELATAN	0.71	0.79	0.76	4.19	-4.16	6.49	1.64	1.55	4.17	-5.65
7	FILIPINA	0.95	0.72	0.73	4.03	1.13	-23.22	1.98	1.45	3.89	-26.99
8	VIETNAM	0.56	0.63	0.54	3.00	-13.46	-2.93	1.08	1.17	3.15	8.20
9	THAILAND	0.50	0.46	0.45	2.46	-2.73	-10.13	0.99	0.90	2.43	-8.93
10	TAIWAN	0.54	0.46	0.43	2.39	-6.02	-19.58	0.95	0.89	2.40	-6.40
11	SINGAPURA	0.81	0.59	0.41	2.27	-30.04	-49.49	1.62	1.00	2.68	-38.43
12	AUSTRALIA	0.22	0.31	0.36	2.01	15.58	64.48	0.46	0.68	1.82	47.85
13	BELANDA	0.31	0.39	0.31	1.72	-20.18	0.44	0.66	0.70	1.88	6.39
14	JERMAN	0.19	0.17	0.23	1.28	38.67	21.48	0.49	0.40	1.07	-18.77
15	UNI EMIRAT ARAB	0.19	0.21	0.23	1.26	7.38	22.69	0.40	0.44	1.19	9.28
16	SPANYOL	0.16	0.23	0.21	1.17	-8.18	32.38	0.39	0.44	1.18	14.08
17	PAKISTAN	0.13	0.29	0.20	1.13	-29.32	58.08	0.34	0.49	1.33	44.28
18	HONGKONG	0.22	0.22	0.20	1.09	-11.87	-8.47	0.43	0.42	1.14	-1.03
19	BANGLADESH	0.34	0.18	0.19	1.03	4.10	-45.44	0.51	0.37	0.99	-27.54
20	TURKI	0.13	0.12	0.16	0.91	36.31	31.63	0.28	0.29	0.77	3.85
	SUBTOTAL	17.15	16.30	15.46	85.45	-5.15	-9.89	34.80	31.76	85.40	-8.76
	NEGARA LAINNYA	2.98	2.80	2.63	14.55	-5.95	-11.67	6.17	5.43	14.60	-11.92

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Ditinjau dari kawasan, penurunan ekspor non migas terbesar terjadi ke Asia Tengah yang turun 68,44%, Eropa Utara turun 37,93%, Eropa Timur turun 18,89%, Asia Barat 29,80% dan Amerika Tengah sebesar 25,05% (MoM). Di tengah melemahnya ekspor non migas tersebut, beberapa kawasan tujuan ekspor justru menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, antara lain Eropa Selatan naik 90,77%, Afrika Timur naik 68,15%, Karibia naik 51,64%, Afrika Tengah naik 39,11% dan Afrika Barat naik 25,40% (MoM). Hal ini menunjukkan bahwa pasar ekspor non tradisional cukup potensial untuk dibidik oleh Indonesia dalam rangka peningkatan ekspor (Tabel 5).

Tabel 5. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Berdasarkan Kawasan
Periode Februari 2024 dan Januari-Februari 2024

No	URAIAN	Nilai (USD MILIAR)		Pertumb. (%) Feb 2024 (MoM)	Pangsa (%) Feb'24*	USD MILIAR		Pertumb. (%) Jan-Feb 2024 (YoY)	Pangsa (%) Jan-Feb 2024*
		Januari 2024	Februari 2024*			Jan-Feb 2023	Jan-Feb 2024*		
	TOTAL EKSPOR NON MIGAS	19.10	18.09	-5.27	100.00	40.97	37.19	-9.24	100.00
	ASIA	13.78	12.82	-6.96	70.86	30.22	26.60	-12.00	71.52
1	Asia Timur	7.49	6.96	-7.03	38.48	16.93	14.45	-14.67	38.86
2	Asia Tenggara	3.29	3.12	-5.04	17.25	7.90	6.41	-18.87	17.23
3	Asia Selatan	2.29	1.98	-13.84	10.92	3.88	4.27	10.01	11.48
4	Asia Barat	0.71	0.76	7.22	4.19	1.49	1.46	-1.53	3.94
5	Asia Tengah	0.00	0.00	-10.40	0.02	0.03	0.01	-69.75	0.02
	AMERIKA	2.61	2.67	2.40	14.77	4.85	5.28	8.82	14.20
6	Amerika Utara	2.10	2.22	5.63	12.25	4.04	4.32	6.85	11.60
7	Amerika Tengah	0.23	0.22	-4.27	1.19	0.34	0.44	28.47	1.19
8	Amerika Selatan	0.22	0.21	-6.30	1.14	0.39	0.43	10.44	1.15
9	Karibia	0.06	0.03	-49.48	0.18	0.08	0.10	15.32	0.26
	EROPA	1.77	1.74	-1.98	9.60	3.96	3.51	-11.32	9.44
10	Eropa Barat	0.86	0.86	-0.16	4.75	2.08	1.72	-17.41	4.62
11	Eropa Utara	0.21	0.27	28.38	1.48	0.58	0.48	-17.85	1.28
12	Eropa Selatan	0.52	0.43	-17.72	2.35	0.94	0.94	-0.17	2.54
13	Eropa Timur	0.19	0.18	-0.74	1.02	0.35	0.37	5.69	0.99
	AFRIKA	0.54	0.42	-21.85	2.34	1.33	0.97	-27.34	2.60
14	Afrika Utara	0.16	0.14	-11.13	0.77	0.46	0.30	-35.37	0.80
15	Afrika Barat	0.15	0.09	-37.51	0.50	0.37	0.24	-35.04	0.64
16	Afrika Timur	0.14	0.11	-23.97	0.58	0.28	0.24	-12.58	0.65
17	Afrika Selatan	0.06	0.05	-20.14	0.28	0.16	0.12	-29.31	0.31
18	Afrika Tengah	0.04	0.04	-0.69	0.20	0.06	0.07	15.20	0.20
	OCEANIA	0.40	0.44	10.92	2.42	0.61	0.83	37.46	2.24
19	Australia	0.31	0.36	15.58	2.01	0.46	0.68	47.85	1.82
20	Oceania Oth	0.08	0.07	-7.27	0.41	0.15	0.16	5.14	0.42

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara



Sumber gambar: unsplash.com

Kinerja Impor Non Migas pada Februari 2024 Menunjukkan Penurunan

Oleh: Fitria Faradila

Nilai total impor Indonesia pada Februari 2024 sebesar USD 18,44 miliar, yang terdiri dari impor migas sebesar USD 2,98 miliar dan impor non migas sebesar USD 15,46 miliar. Total impor tersebut mengalami penurunan secara bulanan sebesar 0,29% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM), namun meningkat secara tahunan sebesar 15.84% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (YoY).

Penurunan total impor secara bulanan berasal dari menurunnya impor non migas sebesar 2,12% MoM. Di sisi lain, impor migas meningkat sebesar 10,42% MoM. Apabila dibandingkan dengan Februari tahun lalu, impor masih mengalami peningkatan baik pada sektor migas maupun non migas, sehingga mendorong kenaikan impor secara total. Secara kumulatif, nilai impor periode Januari-Februari 2024 mencapai USD 36,93 miliar, mengalami kenaikan 7,49% dibandingkan periode Januari-Februari 2023 (YoY). Kenaikan nilai impor kumulatif tersebut disebabkan oleh naiknya impor non migas sebesar 7,60% dan impor migas sebesar 6,88% YoY (Tabel 6).

Tabel 6. Nilai Impor Indonesia periode Februari 2024

Rincian Impor	NILAI: USD MILIAR					Pertumbuhan (%)			Jan-Feb 2024*/Jan-Feb 2023 (% CtC)
	Februari 2023	Januari 2024	Februari 2024*	Januari - Februari 2023	Januari - Februari 2024*	Februari 2024*/Januari 2024 (% MoM)	Februari 2024*/Februari 2023 (% YoY)		
Total Impor Indonesia	15.92	18.49	18.44	34.36	36.93	-0.29	15.84	7.49	
Migas	2.41	2.70	2.98	5.31	5.68	10.42	23.82	6.88	
Minyak Mentah	0.53	0.73	0.84	1.50	1.57	15.45	59.48	5.12	
Hasil Minyak	1.88	1.97	2.14	3.82	4.11	8.56	13.79	7.56	
Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-96.23	-90.30	19.66	
Non Migas	13.51	15.80	15.46	29.05	31.26	-2.12	14.42	7.60	

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

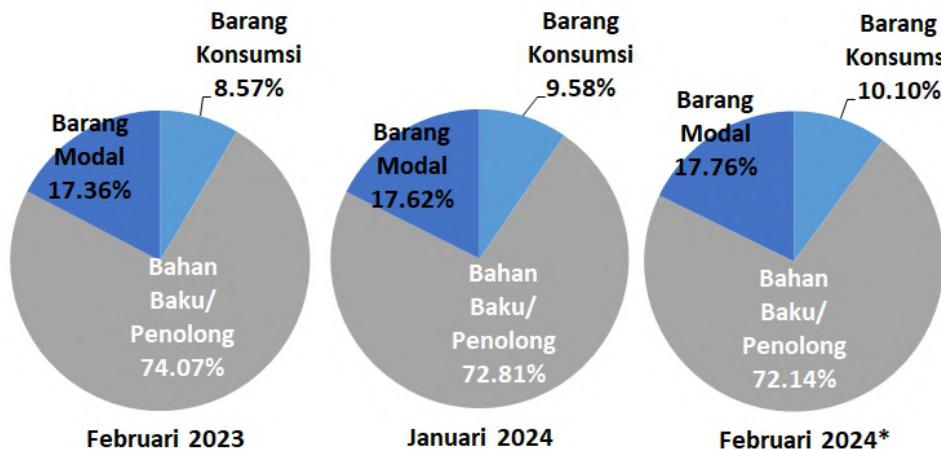
Ket: (*) Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Golongan Penggunaan Barang

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang di bulan Februari 2024 masih didominasi oleh Bahan Baku / Penolong dengan pangsa 72,14% (Grafik 5). Sementara itu, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 17,76% dan 10,10%. Besarnya porsi impor barang non konsumtif menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan bahan baku impor bagi keberlangsungan industri manufaktur.

Penurunan impor pada Februari 2024 terutama dipicu oleh turunnya impor bahan baku/penolong sebesar 1,28%. Penurunan impor bahan baku/penolong di Februari 2024 sejalan dengan menurunnya *Purchasing Manager's Index (PMI)* manufaktur Indonesia sebesar 0,2 poin dari capaian Januari 2024 yang berada di level 52,9. Penurunan impor bahan baku/penolong ini perlu mendapat perhatian karena berpengaruh pada kinerja industri dalam negeri terutama industri yang berorientasi ekspor.

Grafik 5. Pangsa Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



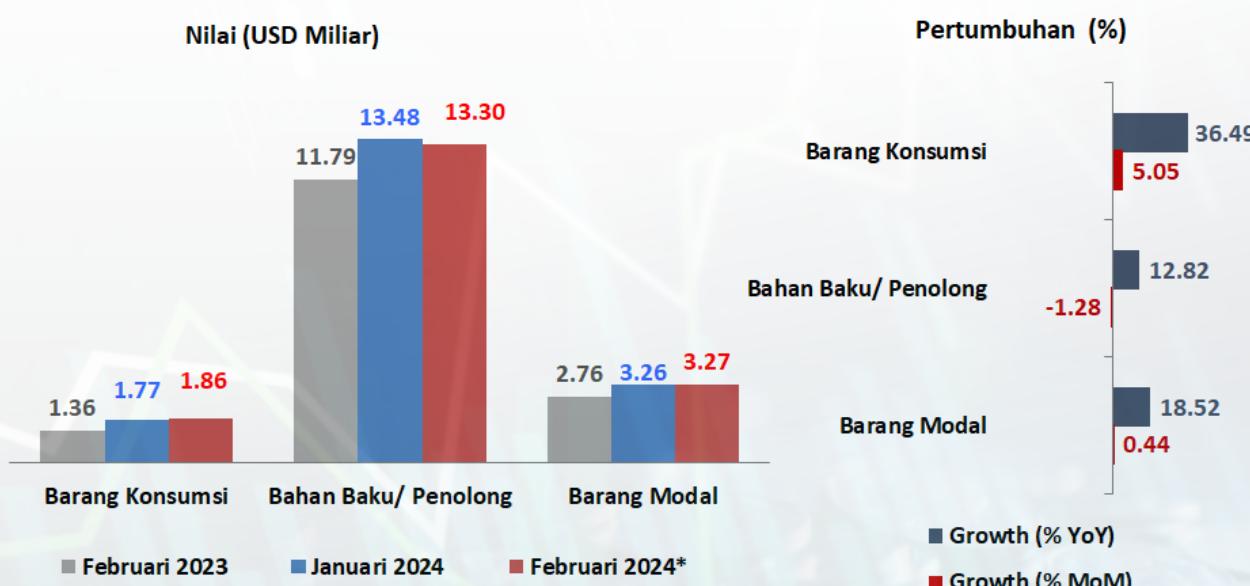
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Sementara itu, impor barang konsumsi dan barang modal naik-masing sebesar 5,05% dan 0,44% (MoM). Adapun produk impor barang konsumsi yang mengalami peningkatan pada Februari 2024, di antaranya adalah Monitor, Mesin pendingin udara (AC), Beras, Mobil listrik dan Senjata. Peningkatan impor barang konsumsi ini sejalan dengan masih tingginya optimisme konsumen dimana Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) masih berada pada zona optimis (>100) yakni sebesar 123,1 di bulan Februari 2024. Beberapa barang modal yang mengalami kenaikan impor signifikan pada Februari 2024 adalah Laptop, Kapal pengangkut barang dan penumpang, Mesin pembangkit listrik, Generator sinyal dan Instrumen serta alat pengatur atau pengontrol otomatis.

Apabila dibandingkan dengan Februari tahun lalu, kinerja impor seluruh golongan penggunaan barang mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada impor barang konsumsi sebesar 36,49% YoY. Impor beberapa komoditas pangan turut mendorong kenaikan Impor Barang Konsumsi, terutama komoditas beras dan bawang putih. Selanjutnya, impor barang modal dan bahan baku/penolong juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 18,52% dan 12,82% YoY (Grafik 6).

Grafik 6. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Sebagian besar impor non migas Indonesia masih didominasi asal RRT dengan pangsa 38,29% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT bulan Februari 2024 tercatat USD 5,92 miliar, turun sebesar 0,52% MoM. Selain RRT, impor non migas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 7,54%; Thailand dengan pangsa 6,44%; dan Singapura dengan pangsa 4,71%. Keempat negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 56,97% dari total impor non migas Indonesia (Tabel 7).

Menurut 20 negara asal impor utama, Argentina mengalami peningkatan tertinggi sebesar 170,89% MoM di bulan Februari 2024 ini. Impor non migas dari Argentina meningkat signifikan dari USD 0,04 miliar bulan Januari 2024 menjadi USD 0,12 miliar pada bulan Februari 2024. Beberapa komoditas yang banyak diimpor dari Argentina adalah Jagung, Tepung Kedelai, Whey, Kapas dan Udang. Selain Argentina, impor non migas yang mengalami peningkatan tertinggi lainnya berasal dari Hongkong yang naik 51,03%, Singapura naik 16,60%, Thailand naik 13,85% dan Federasi Rusia naik 11,31% MoM (Tabel 7).

Di sisi lain, penurunan impor non migas juga terjadi pada beberapa negara asal utama. Penurunan terdalam berasal dari Afrika Selatan, Kanada, Italia, Australia, dan Jerman. Pada bulan Februari 2024, impor non migas dari Afrika Selatan turun signifikan sebesar 27,29% MoM menjadi USD 0,12 miliar. Pada periode yang sama, impor dari Kanada juga menurun sebesar 26,14% MoM menjadi USD 0,15 miliar. Adapun penurunan impor terdalam lainnya berasal dari Italia yang tercatat turun 22,36%, Australia turun 15,80%, dan Jerman turun 15,72% MoM (Tabel 7).

Tabel 7. Negara Utama Impor Non Migas bulan Februari 2024

No.	Negara Asal	USD Miliar					Perubahan (USD Miliar)			Perubahan (%)		
		Februari 2023	Januari 2024	Februari 2024*	Januari - Februari 2023	Januari - Februari 2024*	MoM	YoY	CTC	MoM	YoY	CTC
TOTAL NON MIGAS		13.51	15.80	15.46	29.05	31.26	-0.34	1.95	2.21	-2.12	14.42	7.60
1	RRT	4.04	5.95	5.92	9.36	11.87	-0.03	1.88	2.51	-0.52	46.60	26.85
2	JEPANG	1.41	1.08	1.17	2.77	2.24	0.09	-0.24	-0.52	8.12	-17.20	-18.97
3	THAILAND	0.90	0.87	0.99	1.79	1.87	0.12	0.10	0.08	13.85	10.74	4.21
4	SINGAPURA	0.60	0.62	0.73	1.16	1.35	0.10	0.13	0.19	16.60	22.18	16.43
5	AMERIKA SERIKAT	0.58	0.78	0.66	1.36	1.44	-0.12	0.08	0.08	-14.96	13.27	6.06
6	KOREA SELATAN	0.78	0.65	0.64	1.59	1.29	0.00	-0.13	-0.30	-0.40	-17.15	-18.83
7	AUSTRALIA	0.62	0.75	0.63	1.21	1.38	-0.12	0.01	0.16	-15.80	1.31	13.58
8	VIETNAM	0.38	0.47	0.51	0.80	0.98	0.04	0.13	0.18	9.14	35.80	22.97
9	MALAYSIA	0.45	0.51	0.49	0.93	1.00	-0.02	0.04	0.07	-3.73	7.91	7.11
10	BRASIL	0.27	0.44	0.41	0.53	0.85	-0.04	0.14	0.32	-8.21	52.76	61.06
11	INDIA	0.53	0.40	0.38	1.07	0.78	-0.02	-0.15	-0.29	-5.97	-28.42	-26.97
12	TAIWAN	0.28	0.33	0.29	0.65	0.62	-0.04	0.01	-0.03	-13.45	2.32	-5.25
13	JERMAN	0.26	0.30	0.25	0.70	0.56	-0.05	-0.01	-0.14	-15.72	-3.24	-20.65
14	HONGKONG	0.15	0.14	0.21	0.30	0.34	0.07	0.05	0.04	51.03	33.57	13.92
15	FEDERASI RUSIA	0.11	0.16	0.18	0.26	0.34	0.02	0.07	0.08	11.31	70.07	29.99
16	KANJIADA	0.21	0.20	0.15	0.50	0.36	-0.05	-0.06	-0.14	-26.14	-29.19	-28.71
17	AFRIKA SELATAN	0.12	0.17	0.12	0.15	0.29	-0.05	0.01	0.14	-27.29	4.93	87.92
18	ITALIA	0.12	0.15	0.12	0.26	0.27	-0.03	-0.01	0.00	-22.36	-4.85	1.39
19	ARGENTINA	0.17	0.04	0.12	0.43	0.16	0.07	-0.05	-0.27	170.89	-31.01	-63.20
20	OMAN	0.10	0.11	0.11	0.18	0.22	0.00	0.01	0.04	-1.01	6.20	25.26
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		12.08	14.13	14.07	26.01	28.20	-0.06	2.00	2.20	-0.41	16.54	8.44
LAINNYA		1.44	1.66	1.39	3.04	3.05	-0.28	-0.05	0.01	-16.67	-3.42	0.37

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Produk

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor non migas Indonesia pada bulan Februari 2024 masih didominasi oleh Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya (HS 84) dengan pangsa 14,93% atau sebesar USD 2,75 miliar, serta Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya (HS 85) dengan pangsa 12,19% atau sebesar USD 2,25 miliar. Impor kedua golongan barang tersebut mengalami penurunan secara bulanan masing-masing sebesar 3,91% (HS 84) dan 2,51% MoM (HS 85) (Tabel 8).

Sebagian besar produk mengalami penurunan impor, sehingga menyebabkan kinerja impor non migas pada Februari 2024 menurun. Produk impor yang mengalami penurunan terdalam pada Februari 2024 adalah Karet dan barang dari karet (HS 40) yang menurun sebesar 11,09% MoM. Lalu, diikuti oleh Besi dan baja (HS 72) yang turun sebesar 10,86%, Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) turun 3,91%, Gula dan Kembang Gula (HS 17) turun sebesar 3,00%, dan Berbagai produk kimia (HS 38) yang turun 3,00% MoM (Tabel 8).

Kendati demikian, beberapa produk utama impor non migas masih mengalami kenaikan. Kelompok produk impor non migas utama yang mengalami kenaikan tertinggi di bulan Februari 2024 adalah Bahan bakar mineral (HS 27) dimana impornya naik sebesar 16,94% MoM. Selain itu, impor non migas yang mengalami kenaikan tertinggi lainnya adalah Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (HS 90) naik 15,37%, Kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 13,36%, Bahan kimia anorganik (HS 28) naik 10,80%, Barang dari besi dan baja (HS 73) naik 7,34%, dan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) naik 6,05% MoM (Tabel 8).

Tabel 8. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Barang HS 2 Digit Bulan Februari 2024

HS	URAIAN	Februari 2024* (USD MILIAR)	Januari - Februari 2024* (USD MILIAR)	PERUBAHAN NILAI MOM (%)	PERUBAHAN NILAI YOY (%)	PERUBAHAN NILAI CTC (%)	KONTRIBUSI (%)	Februari 2023	Januari 2024	Februari 2024* (RIBU TON)	Januari - Februari 2024* (RIBU TON)	PERUBAHAN VOLUME MOM (%)	PERUBAHAN VOLUME YOY (%)
	TOTAL IMPOR	18.44	36.93	(0.29)	15.84	7.49	100.00	13.36	17.24	17.32	34.56	0.44	29.64
	TOTAL NON MIGAS	15.46	31.26	(2.12)	14.42	7.60	83.84	9.95	13.20	13.02	26.22	(1.35)	30.78
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	2.75	5.62	(3.91)	20.23	18.05	14.93	0.33	0.37	0.37	0.74	0.68	12.79
85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagianr	2.25	4.56	(2.51)	13.63	5.61	12.19	0.08	0.15	0.14	0.28	(8.12)	65.20
39	Plastik dan barang dari plastik	0.96	1.86	6.05	44.10	28.48	5.19	0.37	0.56	0.65	1.21	16.14	74.44
72	Besi dan baja	0.82	1.74	(10.86)	(2.17)	0.53	4.45	1.01	1.19	1.05	2.24	(11.95)	3.89
87	Kendaraan dan bagiannya	0.74	1.40	13.36	(15.07)	(19.78)	4.02	0.10	0.10	0.10	0.20	2.23	3.05
10	Serealia	0.70	1.37	4.31	55.99	37.13	3.80	1.08	1.73	1.79	3.52	3.64	66.22
29	Bahan kimia organik	0.59	1.19	(0.30)	9.74	9.43	3.21	0.45	0.51	0.52	1.03	1.45	15.66
27	Bahan bakar mineral	0.40	0.74	16.94	27.23	0.62	2.16	0.95	1.49	1.59	3.08	6.75	66.84
73	Barang dari besi dan baja	0.38	0.73	7.34	3.88	(1.35)	2.06	0.15	0.14	0.15	0.29	6.76	3.44
23	Ampas dan sisa industri makanan	0.35	0.69	(0.34)	10.23	(4.99)	1.87	0.51	0.60	0.62	1.22	2.52	20.35
17	Gula dan kembang gula	0.30	0.60	(3.00)	22.82	8.85	1.60	0.45	0.49	0.47	0.96	(4.81)	4.48
38	Berbagai produk kimia	0.28	0.57	(3.00)	7.38	6.57	1.53	0.14	0.18	0.18	0.36	(0.34)	27.73
90	Instrumen optik, fotografi, sinematografi	0.28	0.53	15.37	2.29	(1.97)	1.53	0.01	0.01	0.01	0.02	(9.09)	3.70
28	Bahan kimia anorganik	0.23	0.43	10.80	28.57	5.11	1.23	0.31	0.58	0.53	1.11	(9.47)	69.56
40	Karet dan barang dari karet	0.22	0.47	(11.09)	13.38	13.91	1.20	0.06	0.09	0.08	0.17	(5.83)	46.90
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	11.24	22.49	(0.04)	15.02	8.50	60.98	6.00	8.20	8.25	16.44	0.62	37.47
	NON-MIGAS LAINNYA	4.22	8.76	(7.28)	12.83	5.35	22.86	3.96	5.00	4.77	9.77	(4.57)	20.63
	TOTAL MIGAS	2.98	5.68	10.42	23.82	6.88	16.16	4.34	3.40	4.05	7.74	8.34	(6.80)
	Minyak Mentah	0.84	1.57	15.45	59.48	5.12	4.57	1.59	0.87	1.25	2.46	2.64	(21.57)
	Hasil Minyak	2.14	4.11	8.56	13.79	7.56	11.59	2.20	2.53	2.80	5.29	5.71	27.38
	Gas	0.00	0.00	(96.23)	(90.30)	19.66	0.00	0.55	0.00	0.00	0.00	0.00	(100.00)

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Penurunan impor bahan baku/penolong perlu diwaspadai karena dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan industri domestik. Oleh karena itu, diharapkan Pemerintah dapat menjaga iklim usaha domestik, terutama pada sektor industri manufaktur Indonesia serta kinerja ekspor produk manufaktur kedepannya.



REVIEW KEBIJAKAN IMPOR



Sumber gambar: medical news today

Impor Bawang Putih Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Pasokan di Dalam Negeri

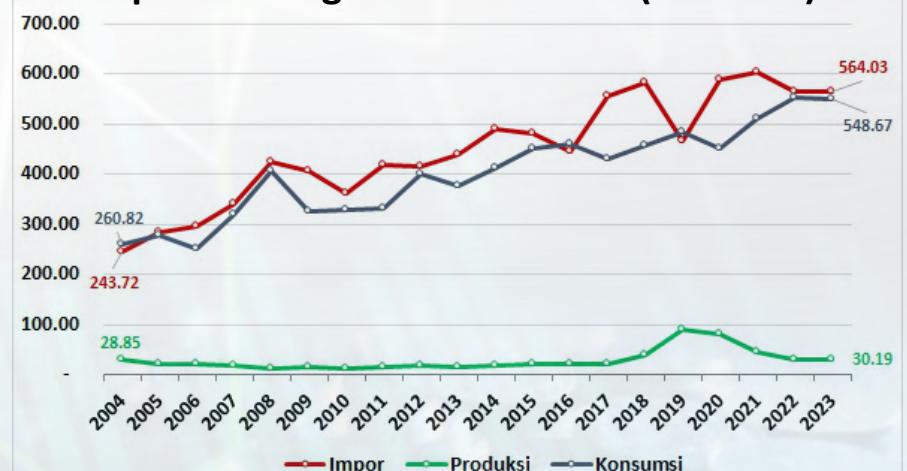
Oleh: Titis Kusuma Lestari

Produksi bawang putih nasional pada 2023 mencapai 30,19 ribu ton, sementara konsumsi rumah tangga bawang putih mencapai 448,67 ribu ton. Produksi nasional hanya mampu memenuhi 5,50% dari total kebutuhan konsumsi bawang putih rumah tangga.

Bawang Putih merupakan tanaman umbi-umbian yang memiliki aroma khas. Karena memiliki rasa dan aroma khas tersebut, Bawang Putih dimanfaatkan sebagai bumbu masak yang dapat menyedapkan masakan. Selain sebagai bumbu masak, Bawang Putih juga dimanfaatkan sebagai obat berbagai penyakit. Banyaknya manfaat dari Bawang Putih mendorong penyebaran penggunaan sayuran tersebut dari Asia tengah ke berbagai negara di seluruh dunia. Selain itu, sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan taraf hidup masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi, permintaan akan Bawang Putih terus meningkat.

Selama periode tahun 2004-2023, produksi bawang putih Indonesia mengalami tren peningkatan rata-rata 5,78% per tahun dengan rata-rata produksi 28,49 ribu ton per tahun. Selama periode tersebut, angka produksi tertinggi tercatat pada tahun 2019 dan 2020 dengan jumlah produksi masing-masing sebesar 88,82 ribu ton dan 81,81 ribu ton. Sementara produksi terendah terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah produksi 12,30 ribu ton. Pada tahun 2023, produksi bawang putih Indonesia tercatat sebesar 30,19 ribu ton, mengalami penurunan 1,27% dibanding tahun 2022 (YoY), namun masih di atas rata-rata produksi selama 20 tahun terakhir. Adapun konsumsi bawang putih per kapita Indonesia pada tahun 2023 sebesar 0,38 ons per minggu, turun 1,76% dibanding tahun 2022 (YoY), namun mengalami tren peningkatan 2,69% per tahun selama 20 tahun terakhir (tahun 2004-2023). Konsumsi bawang putih nasional untuk keperluan rumah tangga pada tahun 2023 mencapai 548,67 ribu ton. Mengacu pada angka tersebut, produksi bawang putih Indonesia hanya memenuhi 5,50% dari total konsumsi rumah tangga Indonesia pada tahun 2023. Konsumsi tersebut masih belum termasuk kebutuhan industri dan horeka (hotel, restoran, dan kafe). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan Bawang Putih nasional pada tahun 2023, dilakukan impor Bawang Putih dengan volume mencapai 564,03 Ribu Ton (Grafik 7).

Grafik 7. Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Bawang Putih Indonesia (Ribu Ton)



Sumber: CEIC, BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Pada tahun 2023, volume impor Bawang Putih Indonesia sebesar 564,03 Ribu Ton, turun 0,38% dibandingkan tahun 2022. RRT merupakan negara utama asal impor Bawang Putih dengan pangsa hampir 100% terhadap total impor Bawang Putih tahun 2022. Selain RRT, terdapat impor Bawang Putih dari Mesir, namun volumenya hanya sebesar 1 Kg pada tahun 2023. Selama 5 tahun terakhir, beberapa negara yang menjadi pemasok Bawang Putih di Indonesia antara lain Australia, Thailand, Singapura, India, dan Malaysia. Namun volumenya sangat kecil dan impornya hanya pada tahun tertentu (Tabel 9).

Tabel 9. Perkembangan Volume Impor Bawang Putih Indonesia Menurut Negara Asal

NO.	NEGARA ASAL	Volume Impor: Ribu TON						Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2023			
	DUNIA	581.08	465.34	587.75	602.74	566.18	564.03	-0.38	1.34	100.00
1	RRT	580.61	465.34	587.75	602.74	566.18	564.03	-0.38	1.35	100.00
2	MESIR	-	-	-	-	-	0.00	-	-	0.00
3	AUSTRALIA	-	-	-	-	0.00	-	-100.00	-	0.00
4	THAILAND	-	-	-	0.00	-	-	-	-	0.00
5	SINGAPURA	0.00	-	0.00	-	-	-	-	-	0.00
6	INDIA	0.46	-	-	-	-	-	-	-	0.00
7	MALAYSIA	0.00	-	-	-	-	-	-	-	0.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Selama 20 tahun terakhir (tahun 2004-2023), volume impor lebih besar dari selisih produksi dan konsumsi rumah tangga, dengan rata-rata kelebihan volume impor sebesar 20,25% dari total konsumsi rumah tangga. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa volume impor sudah melebihi kebutuhan rumah tangga maupun industri dan horeka. Mengacu pada hal tersebut, dapat dikatakan bahwa importasi bawang putih dapat menjaga pasokan dalam memenuhi kebutuhan di dalam negeri, baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan industri dan horeka.

Meskipun impor Bawang Putih cukup besar, periode importasi yang dilakukan selama ini lebih banyak dilakukan pada periode di luar masa panen, sehingga diharapkan kegiatan impor tidak merugikan petani Bawang Putih di dalam negeri. Masa panen raya bawang putih dilakukan pada periode bulan Februari-Mei, atau dengan kata lain jumlah panen bawang putih lokal paling banyak terjadi pada paruh tahun pertama. Adapun impor bawang putih banyak dilakukan pada periode Triwulan II – Triwulan IV tiap tahunnya. Selama periode tahun 2019-2023, volume impor tertinggi terjadi pada bulan November atau Desember tiap tahunnya, kecuali tahun 2020 dimana volume impor tertinggi terjadi pada bulan Juni.

Kebijakan Impor Bawang Putih

Meskipun kebutuhan Indonesia terhadap impor Bawang Putih cukup tinggi, namun demikian importasi Bawang Putih tetap dibatasi dan diatur. Bawang Putih yang termasuk dalam kode HS 0703.20.90 merupakan salah satu Barang Pangan Strategis dimana pemenuhan dan stabilitasi harganya merupakan salah satu tanggung jawab Kementerian Perdagangan. Mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 36 tahun 2023 jo. Permendag Nomor 03 tahun 2024 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor, impor bawang putih diatur/dibatasi dengan ketentuan sebagai berikut:



Bawang Putih Impor
Sumber gambar: CNN Indonesia

- 1 Impor hanya dapat dilakukan oleh importir pemilik Angka Pengenal Impor Produsen (API-P) atau Angka Pengenal Impor Umum (API-U), serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pemilik API-U.
- 2 Untuk melakukan impor bawang Putih, pelaku usaha wajib mengajukan Persetujuan Impor (PI) dan wajib menyampaikan Laporan Surveyor (LS).
- 3 Penerbitan PI untuk importir pemilik API-P atau API-U didasarkan pada Neraca Komoditas atau data yang tersedia dalam hal Neraca Komoditas belum ditetapkan. Data yang tersedia antara lain dapat berupa Rekomendasi dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian. Selain itu, penerbitan PI untuk importir (API-P atau API-U) mensyaratkan surat keterangan mengenai kemampuan dan kelayakan tempat penyimpanan sesuai dengan karakteristik Bawang Putih serta Bukti penguasaan atas gudang berpendingin (cold storage).
- 4 Penerbitan PI untuk BUMN pemilik API-U bertujuan untuk pemenuhan stok dan stabilisasi harga, didasarkan pada hasil kesepakatan rapat koordinasi terbatas yang dikoordinasikan oleh menteri yang menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan kementerian dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang perekonomian. Selain itu, penerbitan PI untuk BUMN mensyaratkan Surat penugasan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang badan usaha milik negara untuk BUMN atau kepala lembaga pemerintah yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pangan, serta Rekomendasi dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.
- 5 Pemeriksaan dan pengawasan impor bawang putih dilakukan melalui mekanisme *post border*.
- 6 Ketentuan impor bawang putih dikecualikan untuk kegiatan impor yang tidak dilakukan untuk kegiatan usaha, yakni untuk kategori Barang keperluan penelitian, pengujian, dan pengembangan ilmu pengetahuan; Barang sebagai hibah, hadiah atau pemberian untuk keperluan ibadah umum, amal, sosial, kebudayaan atau untuk kepentingan penanggulangan bencana alam; Barang bawaan penumpang, awak sarana pengangkut, atau pelintas batas; dan Barang untuk keperluan instansi pemerintah/lembaga negara dan/atau untuk kepentingan umum, yang diimpor sendiri oleh instansi/lembaga dimaksud.

Impor Bawang Putih juga mensyaratkan karantina tumbuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan. Selain itu, mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 26 tahun 2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebasan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, tarif bea masuk untuk impor Bawang Putih sebesar 5%. Namun demikian, untuk beberapa negara berlaku tarif preferensi sebesar 0% berdasarkan kesepakatan dalam perjanjian perdagangan, diantaranya *ASEAN - China Free Trade Area, ASEAN Korea Free Trade Agreement, ASEAN Trade in Goods Agreement, Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership, dan Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement*.



MARKET REVIEW



Sumber gambar: unsplash.com

Telaah Daya Saing Produk Ekspor Indonesia di Pasar Uni Emirat Arab

Oleh: Fairuz Nur Khairunnisa dan Umar Fakhrudin

Letak UEA yang strategis di kawasan Teluk dan posisi Indonesia sebagai pemain utama di Asia Tenggara menjadikan perdagangan antara UEA dan Indonesia mempunyai potensi besar untuk ekspansi dan diversifikasi lebih lanjut.

Uni Emirat Arab (UEA) adalah negara yang memiliki perekonomian terbesar kedua di kawasan Arab atau wilayah Timur tengah (setelah Arab Saudi), dengan pendapatan domestik bruto (PDB) \$570 miliar (Arab Emirates Dirham (AED) 2,1 triliun) pada tahun 2023. UEA telah lama dianggap sebagai pusat kegiatan ekonomi di Timur Tengah, didorong oleh lokasinya yang strategis, ekonomi yang terdiversifikasi, dan visi masa depan pembangunannya. Ketika dunia bangkit dari tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi global, UEA siap untuk melanjutkan lintasan pertumbuhannya pada tahun 2023.

Perekonomian UEA telah terdiversifikasi secara signifikan selama bertahun-tahun, beralih dari ketergantungan pada pendapatan minyak menuju perekonomian yang lebih terdiversifikasi dan berbasis pada pembangunan dan pengembangan pengetahuan, ilmu an teknologi. Pada tahun 2024, tren ini diperkirakan akan terus berlanjut, dengan fokus pemerintah untuk lebih mendiversifikasi basis ekonominya. Inisiatif seperti Visi UEA 2021 dan Strategi Industri Dubai 2030 bertujuan untuk meningkatkan sektor-sektor utama seperti teknologi, pariwisata, layanan kesehatan, dan energi terbarukan.

Pembangunan infrastruktur telah menjadi landasan pertumbuhan ekonomi UEA, dengan proyek-proyek seperti Expo 2020 Dubai dan perluasan Dubai Selatan yang mendorong investasi dan menarik bisnis dan wisatawan. Pada tahun 2024, UEA diperkirakan akan terus berinvestasi dalam proyek infrastruktur, termasuk jaringan transportasi, fasilitas energi, dan pengembangan kota pintar, untuk mendukung pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonominya.

UEA telah berada di garis depan pembangunan berkelanjutan di kawasan ini, dengan inisiatif seperti Agenda Hijau UEA dan Strategi Energi Bersih Dubai 2050 yang membuka jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Pada tahun 2023, keberlanjutan dan inovasi diperkirakan akan tetap menjadi prioritas utama UEA, seiring dengan upaya negara tersebut untuk berinvestasi pada energi terbarukan, meningkatkan ketahanan air, dan mempromosikan teknologi ramah lingkungan di berbagai sektor.

Ekonomi digital UEA mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh inisiatif pemerintah seperti Strategi Artificial Intelligent (AI) UEA 2031 dan inisiatif Smart Dubai 2021. Pada tahun 2023, ekonomi digital diproyeksikan akan terus berkembang, dengan fokus pada pengembangan e-commerce, layanan digital, dan startup teknologi. Infrastruktur UEA yang kuat dan lingkungan peraturan yang baik menempatkan UEA sebagai pemimpin regional dalam bidang digital.

Hubungan Uni Emirat Arab - Indonesia

Hubungan perdagangan antara UEA dan Indonesia memberikan harapan besar bagi kedua negara seiring upaya mereka untuk memperluas kerja sama ekonomi dan meningkatkan hubungan bilateral. Letak UEA yang strategis di kawasan Teluk dan posisi Indonesia sebagai pemain utama di Asia Tenggara menciptakan landasan yang kokoh bagi kemitraan yang saling menguntungkan. Dalam beberapa tahun terakhir, kedua negara telah berupaya menjalin hubungan dagang yang lebih kuat, dengan fokus pada peningkatan ekspor, mendorong peluang investasi, dan menjajaki jalur kolaborasi baru.

Hubungan perdagangan antara UEA dan Indonesia memberikan harapan besar bagi kedua negara seiring upaya mereka untuk memperluas kerja sama ekonomi dan meningkatkan hubungan bilateral. Letak UEA yang strategis di kawasan Teluk dan posisi Indonesia sebagai pemain utama di Asia Tenggara menciptakan landasan yang kokoh bagi kemitraan yang saling menguntungkan. Dalam beberapa tahun terakhir, kedua negara telah berupaya menjalin hubungan dagang yang lebih kuat, dengan fokus pada peningkatan ekspor, mendorong peluang investasi, dan menjajaki jalur kolaborasi baru.

Salah satu bidang kerja sama utama antara UEA dan Indonesia adalah investasi. UEA telah melakukan investasi signifikan di berbagai sektor di Indonesia, termasuk infrastruktur, energi, dan real estate. Perusahaan-perusahaan UEA secara aktif mengejar peluang di Indonesia, tertarik dengan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia karena populasi yang besar, dan lokasi yang strategis. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan Indonesia juga ingin memperluas kehadiran mereka di UEA, khususnya di sektor-sektor seperti pertanian, manufaktur, dan pariwisata.

Kinerja Perdagangan Indonesia dengan UEA

Perdagangan Indonesia dengan UEA menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dimana selama tahun 2019-2023 tercatat trend peningkatan total perdagangan sebesar 12,46% pertahun yang semuanya ditopang oleh perdagangan sektor migas dan non migas. Perdagangan Indonesia-UEA tahun 2023 menghasilkan neraca surplus bagi Indonesia senilai USD 297,38 juta yang terdiri dari surplus non migas senilai USD 1,86 miliar dan defisit migas USD 1,57 miliar. Adanya perbaikan neraca perdagangan ke UEA di tahun 2023 yang sebelumnya mengalami defisit dalam beberapa tahun terakhir merupakan indikasi positif tumbuhnya demand UEA terhadap produk ekspor Indonesia.

Ekspor Indonesia ke UEA tahun 2023 mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 15,32% YoY, atau menjadi USD 2,65 miliar di tahun 2023. Rata-rata laju pertumbuhan ekspor Indonesia ke UEA selama periode 2019-2023 mencapai 19,60%. Produk ekspor non migas Indonesia ke UEA tahun 2023 didominasi oleh HS 711319 (Perhiasan); HS 151190 (Minyak Sawit); HS 870323 (Kendaraan,<3000 cc); HS 870322 (Kendaraan,<1500 cc) dan HS 730429 (Besi dan Baja). Kelima produk tersebut menguasai sebanyak 45,03% pangsa ekspor Indonesia ke UEA (Tabel 10). Dengan mencermati besaran pangsa ekspor produk utama Indonesia, terlihat bahwa ekspor Indonesia ke UEA dengan produk yang lebih bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari pangsa ekspor masing-masing produk utamanya (selain 5 produk utama) yang terdistribusi hampir merata pada kisaran 0,8%-2%.

Selain itu, beberapa produk utama mengalami peningkatan cukup pesat pada tahun 2023 diantaranya yaitu HS 281820 (Alumunium) dengan nilai ekspor mencapai USD 32,62 juta, yang juga merupakan nilai ekspor perdana setelah terjadi kekosongan ekspor sejak tahun 2019. Selain itu kenaikan yang tinggi juga terjadi pada ekspor produk HS 870321 (Kendaraan) yang naik 443,15%, dan HS 730429 (Besi dan Baja) yang naik 213,62% YoY (Tabel 10).

Tabel 10. Perkembangan Ekspor Produk Utama Indonesia di Uni Emirat Arab

NO	HS	URAIAN	NILAI : USD JUTA					Perub. %	Trend (%)	Share (%)
			2019	2020	2021	2022	2023			
		TOTAL EKSPOR	1,471.23	1,243.96	1,894.29	2,297.10	2,649.13	15.3	19.6	100.0
1	711319	Jewellery; Of Precious Metal	175.78	92.26	281.19	363.67	586.15	61.2	45.9	22.1
2	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And	125.55	141.38	273.01	253.17	219.44	-13.3	18.5	8.3
3	870323	Vehicles; With Only Spark-ign	112.78	58.26	120.35	168.11	165.49	-1.6	20.0	6.2
4	870322	Vehicles; With Only Spark-ign	45.63	21.46	37.71	77.12	129.58	68.0	40.0	4.9
5	730429	Iron Or Steel (excluding Cast)	3.31	54.45	34.21	21.80	92.15	322.7	77.5	3.5
6	540761	Fabrics, Woven; Containing 8%	34.88	23.75	31.23	47.62	57.67	21.1	18.5	2.2
7	640411	Sports Footwear; Tennis	8.23	18.52	27.82	44.42	55.30	24.5	59.8	2.1
8	480255	Uncoated Paper And Paperboard	49.87	10.50	16.28	32.06	52.87	64.9	13.1	2.0
9	480257	Uncoated Paper And Paperboard	36.56	18.96	24.05	45.24	50.27	11.1	16.3	1.9
10	851712	Telephones For Cellular Networks	53.11	43.68	97.35	74.14	43.76	-41.0	1.4	1.7
11	852872	Reception Apparatus For Telecommunications	0.25	17.15	70.95	84.20	33.56	-60.1	213.6	1.3
12	281820	Aluminium Oxide; Other	-	-	0.00	0.00	32.62	326,164,010,600.00	0.0	1.2
13	540752	Fabrics, Woven; Containing 8%	20.02	10.55	17.77	24.30	29.92	23.1	17.8	1.1
14	340111	Soap And Organic Surface-active Substances	16.11	9.93	12.67	16.14	29.18	80.8	18.2	1.1
15	470329	Wood Pulp; Chemical Wood	46.01	29.55	47.69	41.63	28.75	-30.9	-5.8	1.1
16	870321	Vehicles; With Only Spark-ign	-	0.06	1.45	4.95	26.90	443.1	0.0	1.0
17	640319	Sports Footwear; (other Than Tennis)	5.92	7.10	11.85	12.96	25.72	98.5	42.5	1.0
18	382370	Industrial Fatty Alcohols	5.35	10.02	20.33	24.21	23.36	-3.5	46.6	0.9
19	340120	Soap; In Forms N.e.c. In Item 340111	13.88	12.99	21.51	21.21	23.10	8.9	16.3	0.9
20	480256	Uncoated Paper And Paperboard	18.63	13.23	10.77	18.31	22.84	24.8	7.6	0.9
		Produk Lainnya	699.38	650.15	736.08	921.84	920.48	-0.1	9.4	34.7

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Maret 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Analisis Dinamika Pangsa Pasar dan Daya Saing Produk Ekspor Utama Indonesia di UEA

Melihat potensi yang cukup besar untuk melakukan penetrasi pasar ekspor ke UEA, pemerintah Indonesia perlu menyusun strategi dalam melakukan upaya promosi. Sebelum melakukan upaya promosi ekspor, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi kinerja perdagangan dan menganalisis kondisi daya saing produk ekspor serta dinamikanya di pasar Uni Emirat Arab. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan dinamika pangsa pasar dan daya saing produk utama Indonesia di UEA dilakukan analisis dengan menggunakan Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Constant Market Share Analysis (CMSA).

Tabel 11. Indeks RCA dan CMSA 20 Produk Utama Ekspor Indonesia di UEA

No	Kode HS	Deskripsi Produk	Efek Pertumbuhan Impor	Efek Komposisi	Efek Daya Saing	Perubahan Nilai Eksport 2021-2022	RCA (2022)	Tarif 2021 (%)
		All products	14,138,757.99	0.00	-13,732,688.99	406,069.00		
1	711319	Jewellery; Of Precious Metal	2,098,772.51	5,174,525.06	-7,190,225.57	83,072.00	2.55	5.00
2	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And	2,037,769.23	5,539,520.47	-7,597,131.70	-19,842.00	26.60	5.00
3	870323	Vehicles; With Only Spark-ign	898,329.81	2,288,547.16	-3,139,119.97	47,757.00	3.07	5.00
4	870322	Vehicles; With Only Spark-ign	281,474.93	5,208,002.59	-5,450,066.53	39,411.00	4.70	5.00
5	730429	Iron Or Steel (excluding Cast)	255,321.07	2,756,744.63	-3,024,473.71	-12,408.00	7.92	5.00
6	540761	Fabrics, Woven; Containing 8%	233,100.74	842,920.95	-1,059,581.69	16,440.00	19.52	5.00
7	640411	Sports Footwear; Tennis Shoes	207,655.96	1,526,134.33	-1,717,065.29	16,725.00	20.21	5.00
8	480255	Uncoated Paper And Paperboard	121,543.79	1,040,517.45	-1,146,281.24	15,780.00	21.22	5.00
9	480257	Uncoated Paper And Paperboard	179,539.07	222,818.74	-381,175.82	21,182.00	22.57	5.00
10	851712	Telephones For Cellular Networks	726,650.33	-10,462,050.33	9,638,046.00	-97,354.00	59.77	5.00
11	852872	Reception Apparatus For Telecommunications	529,593.24	-48,439.43	-467,910.81	13,243.00	7.59	5.00
12	540752	Fabrics, Woven; Containing 8%	132,650.22	361,304.12	-487,424.34	6,530.00	2.49	5.00
13	340111	Soap And Organic Surface-active Substances	94,583.82	-30,796.32	-60,249.49	3,538.00	10.60	5.00
14	470329	Wood Pulp; Chemical Wood	355,943.27	2,195,871.42	-2,557,874.69	-6,060.00	9.59	5.00
15	870321	Vehicles; With Only Spark-ign	10,815.34	108,732.69	-116,044.03	3,504.00	1.63	5.00
16	640319	Sports Footwear; (other Than Tennis)	88,440.94	583,022.21	-670,352.15	1,111.00	38.09	5.00
17	382370	Industrial Fatty Alcohols	151,743.13	6,327,141.77	-6,475,128.90	3,756.00	25.79	5.00
18	340120	Soap; In Forms N.e.c. In Item 340111	160,565.58	-374,271.11	213,329.52	-376.00	18.63	5.00
19	480256	Uncoated Paper And Paperboard	80,394.75	812,950.99	-885,795.74	7,550.00	49.80	5.00
20	844331	Printing, Copying, And Facsimile	105,996.27	578,267.30	-676,571.58	7,692.00	4.00	5.00

Sumber: Trademap dan WITS World Bank, 2024 (Diolah oleh Puska EIPP)

Berdasarkan perhitungan indeks RCA, terlihat bahwa pada tahun 2022, Kinerja ekspor 20 produk utama Indonesia ke UEA ternyata relatif memiliki daya saing yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai indeks RCA yang bernilai lebih dari 1, artinya ekspor komoditas tersebut memiliki daya saing diatas daya saing rata-rata dunia. Semakin besar nilai RCA menunjukkan semakin kuat daya saing produk yang dimiliki. Jika melihat pelemahan kinerja ekspor Indonesia pada tahun 2023, maka evaluasi dengan menggunakan indeks RCA tidak cukup memberikan informasi mengenai dinamika daya saing produk ekspor Indonesia. Oleh karena itu analisis daya saing perlu dilengkapi dengan analisis CMSA.

Analisis CMSA digunakan untuk melihat faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan pangsa ekspor Indonesia di UEA selama periode waktu tertentu. Indeks CMSA terdiri dari tiga komponen yakni efek pertumbuhan impor, efek komposisi, dan efek daya saing. Jika dilihat dari komponen efek pertumbuhan impor dari 20 produk utama, ternyata hampir seluruhnya bernilai positif yang artinya kenaikan ekspor 20 produk utama Indonesia lebih didorong karena adanya kenaikan permintaan (impor) dari UEA. Sementara jika dilihat dinamika daya saingnya, terlihat bahwa sebagian besar produk utama Indonesia justru mengalami penurunan daya saing selama kurun waktu 2021 hingga 2022, terlihat dari nilai efek daya saing yang sebagian besar bernilai negatif. Hanya sekitar dua produk yang mengalami kenaikan daya saing yakni Telepon seluler (HS 851712) dan Sabun Mandi (HS 340120).

Selain dapat mengamati perubahan daya saing, indeks CMSA juga dapat digunakan untuk melihat efek komposisi. Efek komposisi menggambarkan sejauh mana komposisi produk (dapat dilihat dengan proksi volume atau kuantitas produk) yang diekspor ke negara tujuan. Efek komposisi juga dapat merefleksikan sejauh mana kemampuan Indonesia mengadaptasi perubahan permintaan suatu produk di UEA. Informasi efek komposisi ini sangat penting sebagai referensi untuk memproyeksi perubahan permintaan suatu produk di tahun berikutnya. Terlihat bahwa hanya sedikit produk yang memiliki efek komposisi negatif, produk dengan empat efek komposisi negatif terbesar yakni Telepon seluler (HS 851712); Sabun Mandi (HS 340120); Peralatan Televisi (HS 852872) dan Sabun Organik (HS 340111). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Indonesia kehilangan potensi pasar untuk produk tersebut dikarenakan tidak dapat mengoptimalkan ekspornya di saat permintaan UEA untuk produk tersebut mengalami peningkatan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendorong peningkatan ekspor ke UEA yaitu dengan menyelesaikan penandatangan Indonesia–United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE–CEPA) yang sudah diimplementasikan sejak 1 September 2023. Manfaat implementasi IUAE–CEPA di Indonesia adalah kemudahan akses pasar bagi pelaku usaha Indonesia di UAE melalui penghapusan, pengurangan, dan penurunan tarif bea masuk secara bertahap, dengan kisaran 94% dari total pos tarif UEA sejak perjanjian berlaku. Karena sebelum ada perjanjian IUAE–CEPA, secara umum 20 produk utama Indonesia ke UEA masih dikenakan bea masuk sekitar 5% (Tabel 11). Perundingan tersebut diharapkan dapat menekan tarif bea masuk produk Indonesia dari 5% hingga ke tarif terendah.



Pertemuan Kementerian Perdagangan dengan Delegasi UEA
Sumber gambar: Dok. Kementerian Perdagangan

UEA dan Indonesia juga menjajaki peluang kolaborasi di sektor-sektor baru seperti energi terbarukan, teknologi, dan inovasi. Kedua negara telah menyatakan minatnya untuk bekerja sama dalam mengembangkan solusi berkelanjutan dan memanfaatkan kekuatan masing-masing di bidang ini. Dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya masing-masing, UEA dan Indonesia dapat menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi yang menguntungkan bagi kedua negara.

Kesimpulannya, hubungan perdagangan antara UEA dan Indonesia mempunyai potensi besar untuk ekspansi dan diversifikasi ekspor lebih lanjut. Kedua negara berkomitmen untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan menjajaki jalur kolaborasi baru. Dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing melalui program kerja sama, UEA dan Indonesia dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama. Kedua negara perlu terus memperdalam hubungan dan menjajaki peluang kemitraan baru, demi medukung masa depan hubungan perdagangan UEA-Indonesia yang cerah dan menjanjikan.



PLTS Terapung

Sumber gambar: Dok. PLN Indonesia Power (IP)



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Maret 2024

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Bambang Jaka Setiawan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Hasni

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Tarman

Sefiani Rayadiani

Fitria Faradila

Titis Kusuma Lestari

Fairuz Nur Khairunisa

Umar Fahrudin

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'